



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 3, Agustus 2023, Hal: 447-461, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>
Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

DAMPAK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI BERALIH BEKERJA PADA PEMBANGUNAN INDUSTRI PT IMIP

Nardia^{1*}, Muh. Ilham²⁾, La Taena³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat petani sebelum bekerja pada industri PT IMIP, dan Mengetahui bagaimana dampak sosial ekonomi beralih bekerja di industri PT IMIP. Penelitian ini dilakukan di Desa Bahodopi, Kecamatan Bohodopi, Kabupaten Morowali, yaitu desa yang berada di daerah sekitar pertambangan, Waktu penelitian di laksanakan mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 orang informann yang bekerja menjadi petani dan memilih bekerja di PT IMIP. Teknik penunjukan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang di tentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu redukasi data, penyajian data, dan verifications atau sering dikenal dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial ekonomi masyarakat petani desa bahodopi setelah hadirnya perusahaan industri PT IMIP yaitu tingkat pendapatan meningkat, pengobatan kesehatan meningkat, tingkat pendidikan meningkat, dan kondisi perumahan yang awalnya semi permanen menjadi permanen dalam artian membaik, sehingga dengan hadirnya industri ini, telah banyak memberikan peluang usaha untuk memajukan pertumbuhan pembangunan ekonomi.

Kata Kunci: Dampak Sosial Ekonomi Petani, Pembangunan Industri

Abstract

The purpose of this research is to find out how the socio-economic situation of the farming community before working in the PT IMIP industry, and to find out how the socio-economic impact of switching to work in the PT IMIP industry. This research was conducted in Bahodopi Village, Bohodopi District, Morowali Regency, which is a village located in the area around the mine, The research time was carried out from October to November 2022. The sample in this study were 4 informants who worked as farmers and chose to work at PT IMIP. The informant appointment technique uses purposive sampling technique, which is a deliberate selection based on the criteria determined and determined based on the objectives of this study. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative, namely data reduction, data presentation, and verification or often known as conclusion drawing and verification. The results showed that the socio-economic impact of the Bahodopi village farming community after the presence of the PT IMIP industrial company was that the income level increased, health treatment increased, the level of education increased, and the housing conditions that were originally semi-permanent became permanent in the sense of improving, so that with the presence of this industry, it has provided many business opportunities to advance the growth of economic development.

Keywords: Socio-Economic Impact of Farmers, Industrial Development

PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan sektor potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara, khususnya Negara berkembang, salah satunya di Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 tahun 2010 tentang pedoman teknis kawasan industri dinyatakan bahwa ada beberapa kriteria dalam penentuan lokasi kawasan industri, diantara nya adalah bahwasannya jarak terhadap pemukiman minimal 2

* Korespondensi Penulis. E-mail: nardiao77@gmail.com

kilometer, kemudian peruntukan lahan, merupakan lahan nonpertanian, non pemukiman dan non konversi. Tetapi pada kenyataannya di kawasan industri Kendal banyak sekali pemukiman yang jaraknya sangat dekat dengan Kawasan industri, bahkan industri tersebut dikelilingi oleh pemukiman warga, selain itu lahan yang dijadikan kawasan industri pada awalnya adalah lahan pertanian sawah. Hal ini tentu akan membawa dampak terhadap lingkungan sekitarnya.

Pembangunan industri diharapkan akan memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat, semakin besar pembangunan industri di kota tersebut maka tingkat kesejahteraan dan pembangunan ekonomi tersebut semakin berkembang. Kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Adi (2015), bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur sentosa, selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah atau kesukaran dan sebagainya. Gangguan masalah ini meliputi dari berbagai aspek yaitu gangguan kesehatan, gangguan pendidikan, gangguan kerja dan sebagainya.

Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknis (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera Sitohang (2006). Di Amerika Serikat, sejahtera menunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. Definisi-definisi di atas mengandung pengertian bahwa kesejahteraan sosial mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia manusia, baik itu di bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi dan spiritual. Koentjaraningrat (1981)

Dalam observasi awal penulis, bahwa dalam pembangunan industri nikel PT. IMIP di Desa Bahodopi membawa beberapa dampak positif dan negative yang telah dilaksanakan dalam perubahan struktur ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dampak positif dari pembangunan industri nikel PT. IMIP di Desa Bahodopi, kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali yaitu adanya peningkatan pertumbuhan pendapatan masyarakat pedesaan yang terkait perubahan kesempatan kerja sekaligus kesempatan berusaha. Dampak negatifnya yaitu

pada limbah yang dihasilkan dari pabrik yang dapat mencemari lingkungan, kecem buruan sosial, memunculkan kesenjangan masyarakat desa bahodopi dan yang paling utama yaitu persaingan antar industri.

Bahodopi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali. Desa ini awalnya termasuk dalam Kecamatan Bungku Selatan sebelum akhirnya dimekarkan pada tahun 2015, pada Mei 2015, telah diresmikan smelter pabrik tambang oleh Presiden Jokowi. Kini Bahodopi telah dicanangkan akan menjadi Kota Industri. Menurut rencana, akan dibangun pelabuhan industri seluas 800 hektare oleh Pemda, jumlah penduduk Kecamatan Bahodopi menurut Badan Statistik tahun 2021 berjumlah 37.322 jiwa sebelumnya khusus desa bahodopi sendiri pada tahun 2014 penduduknya berjumlah 568 jiwa yang masyarakatnya terdiri dari 296 KK dan masyarakatnya hidup dari sector pertanian 119 KK, pedagang 31 KK, PNS, honorer, buruh dan lainnya 73 KK dan sekarang desa bahodopi sendiri mempunyai penduduk 1828 jiwa secara keseluruhan yang di mana terdiri dari 655 KK, di mana setelah adanya industri PT. IMIP jumlah petani telah berkurang menjadi 30 KK, dan beralih menjadi pekerja industri PT. IMIP 34 KK sedangkan yang tidak menjadi petani dan tidak menjadi kariawan PT. IMIP berjumlah 55 KK sehingga dari 34 orang tersebut sisah 4 orang yang konsistensi bekerja sejak adanya pembangunan industri PT. IMIP sampai dengan sekarang dan tidaak pernah berpindah pindah. dengan adanya Kawasan industri tersebut, diharapkan akan memberikan dampak yang lebih baik bagi masyarakat disekitar industri khususnya di Desa Bahodopi. Oleh karena itu, penulis ingin mendalami lebih dalam dan melakukan penelitian yang berjudul “Dampak sosial masyarakat petani beralih bekerja pada pembangunan industri PT IMIP di Desa Bahodopi Kabupaten Morowali”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat petani sebelum bekerja pada industri PT IMIP, dan Mengetahui bagaimana dampak sosial ekonomi beralih bekerja di industri PT IMIP. Penelitian ini dilakukan di Desa Bahodopi, Kecamatan Bohodopi, Kabupaten Morowali, yaitu desa yang berada di daerah sekitar pertambangan, Waktu penelitian di laksanakan mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 orang informann yang bekerja menjadi petani dan memilih bekerja di PT IMIP. Teknik penunjukan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang di tentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian. Observasi dilakukan di wilayah studi untuk mengetahui secara langsung keadaan yang terjadi, Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai langsung responden /informan dalam penelitian ini yaitu pimpinan perusahaan pertambangan bila dimungkinkan, tokoh masyarakat dan masyarakat umum yang berkompeten memberikan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini, dan Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengambilan data-data maupun dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) setempat, foto-foto tempat penelitian dan lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:10) mencakup pengumpulan data,

Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang pada penelitian di lapangan. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data-data penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Beralih Bekerja Pada Pembangunan Industri PT IMIP Di Desa Bahodopi Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali, diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada responden dalam penelitian ini yang berjumlah 4 orang informan yang bekerja menjadi petani dan memilih bekerja di PT IMIP.

Kemudian untuk mempermudah menganalisis data hasil penelitian tersebut, maka di dapat menyimpulkan bahwa Adanya tambang nikel di kabupaten morowali ini khususnya di desa Fatufia sangat membantu pendapatan masyarakat dan kebutuhan masyarakat pun semakin meningkat.

A. Keadaan sosial ekonomi masyarakat petani sebelum bekerja pada industri PT IMIP

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh seseorang dari aktifitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikoator penting dari penerimaan seseorang dari produk dan jasa yang ditawarkan tersebut.

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan

Sebagaimana halnya masyarakat petani desa bahodopi mempunyai pendapatan sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bapak andi bahwa:

“Karena selama saya menjadi petani saya menggunakan lahan orang lain untuk saya bertani, tetapi lahan orang yang saya gunakan sudah di jual oleh pemilik lahan, Kalau pendapatan waktu jadi petani itu tidak menentu kadang kalau musim cingke bisa 3.000.000/ bulan tapi kalau tidak paling 600.000 sampai 1.000.000 / bulan dari hasil jual sayur (wawancara 23 november 2022)”.

Hal ini juga diungkpan oleh salah satu informan bapak sham mengatakan bahwa:

”jadi pendapatan selama jadi petani tidak menentu tergantung dari berhasilnya tanamanan kadang kurang lebih 1.000.000 lah / bulan tapi kalau berhasil tanaman paling tinggi tinggi 35.000.000 juta itupun juga pertahun jadi kalau perbulannya itu 2.100.000

Kalau kebutuhan untuk semua mungkin kita kurang, cuman di cukup cukupkan sebisa mungkin untuk kebutuhan hidup (wawancara 18 november 2022)".

Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh salah satu informan ibu sulfiani bahwa:

"Alasan karena selama menjadi petani pendapatan saya tidak mencukupi kebutuhan keluarga saya pendapatan yang saya hasilkan selama sebulan Kurang lebih 500.00/ bulan dan saya selalu kekurangan dengan kebutuhan keluarga saya yang hanya mengandalkan penghasilan dari berkebun sayur (wawancara 27 november 2022)".

Hal ini juga diungkapkan salah satu informan oleh bapak rifaldi bahwa:

"pendapatan dari hasil perkebunan umbi-umbian per bulanya itu kisaran 4.000.000-5.000.000 /bulanya akan tetapi itu dibagi dua dengan tuan lahan karena saya menggarap lahan orang lain jadi baginya itu setengah dari penghasilan penjualan umbi umbian (wawancara 15 november 2022)".

Tabel 1 Pendapatan Masyarakat Petani

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan perbulan
1	Bapak andi	Petani	Rp. 600.000 - 1.000.000
2	Bapak sham	Petani	Rp. 1.000.000 – 2. 100.000
3	Ibu sulfiani	Petani	Rp.500.000
4	Bapak rifaldi	Petani	Rp. 2.000.000 – 2.500.000

Sumber: Data wawancara dan pengamatan dilapanagan tahun 2022

Dari hasil wawancara dan tabel diatas menunjukkan bahwa bapak andi selama menjadi petani memiliki pendapatan Rp. 600.000 – 1.000.000 /bulan begitupun dengan bapak sham yang memiliki pekerjaan sebagai seorang petani dengan hasil pendapatan Rp. 1.000.000 – 2. 1000.000 perbulanya sama halnya dengan ibu sulfiani yang bekerja sebagai seorang petani memiliki pendapatan Rp. 500.000 perbulan bagitupun dengan bapak rifaldi yang memiliki yang juga sebagai seorang petani yang memiliki pendapatan setiap bulanya Rp. 2.000.000 - 2.500.000 besaran jumlah pendapatan pada masing-masing rumah tangga petani berbeda-beda tergantung dari hasil panen yang di peroleh oleh setiap petani, guna untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistimatis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik (pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat). Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk pengentasan kemiskinan. Soekartawi (1987: 23) menyampaikan bahwa, yang menjadi indikator sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, pertumbuhan penduduk dan jumlah anggota keluarga. Umumnya masyarakat yang berdomisili di desa memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan modal terbatas, sehingga mereka kurang mampu menstabilkan tingkat perekonomian. Kondisi demikian, berdampak kepada kondisi sosial dan pendidikan anaknya. Sehingga, bagi masyarakat di pedesaan, pendidikan masih menjadi masalah yang belum bisa dijadikan sebagai kebutuhan pokok yang harus di prioritaskan.

Sebelum masuknya perusahaan industri PT IMIP di desa bahodopi biaya pendidikan sangatlah sulit untuk memenuhi kebutuhannya sehingga banyak petani di desa bahodopi hanya mengenyam pendidikan tertinggi di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

Tabel 2. Jenjang Pendidikan Formal Orang Tua

No	Informan	Tamat /tidak SD	Tamat /tidak SMP	Tamat /tidak SMA	Tamat /tidak Perguruan tinggi
1	Bapak andi	Tamat	Tidak	Tidak	Tidak
2	Bapak sham	Tamat	Tamat	Tamat	Tidak
3	Ibu sulfiani	Tamat	Tamat	Tidak	Tidak
4	Bapak rifaldi	Tamat	Tidak	Tidak	Tidak

Sumber: data diolah 2023

Dari tabel di atas pendidikan orang tua dimana 4 nara sumber masih mengenyam pendidikan sekolah dasar, namun 4 diantara mereka yang melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama hanya terdapat 2 orang saja yaitu bapak sham dan ibu sulfiani dan yang mengenyam pendidikan sekolah menengah atas hanya bapak sham saja.

Sedangkan anak anak petani hanya mengenyam pendidikan tertinggi di bangku sekolah menengah atas dan tidak mampu untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi dikarenakan keterbatasan biaya.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh informan bapak sham mengatakan bahwa:

“Waktu saya jadi petani saya tidak mampu menyekolahkan anak saya ke Perguruan tinggi hanya batas SMA saja di karenakan biaya pendidikan yang mahal dan masih ada tanggungan yang lain di mana membutuhkan biaya hidup yang tidak sedikit (wawancara 18 november 2022)”

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh bapak andi mengatakan bahwa:

“Anak saya ada tiga orang pada saat itu pendidikan anak saya pada saat itu anak pertama saya sudah masuk SMA kelas 1, dan kedua, SMP kelas dua, dan ketiga masih belum masuk sekolah alhamdulillah kami walaupun susah tapi masih bisa mengupayakan membiayai kebutuhan pendidikan anak kami walaupun itu setengah mati kami mengupayakannya (wawancara 23 november 2022)”

Begitu juga yang dikemukakan oleh ibu sulfiani mengatakan bahwa:

“Biaya pendidikan anak saya saat itu sangat memprihatinkan di mana seragam sekolahnya pada saat itu saya tidak mampu beli jadi anak saya menggunakan seragam bekas orang lain, karena penghasilan yang tidak yang tidak mencukupi sehingga anak sya tidak melanjutkan sekolah ke SMA karena untuk biaya hidup sehari hari saja susah apalagi menyekolahkan anak saya (wawancara 27 november 2022)”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa biaya pendidikan anak yang mahal dan penghasilan pendapatan dalam bertani tidak menentu sehingga mengakibatkan kendalanya orang tua dalam menyekolahkan anak anaknya ke jenjang perguruan tinggi dan kurangnya pendapatan perbulanya tidak mencukupi kebutuhan biaya pendidikan anak dan pemenuhan biaya hidup.

3. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan.

Sebagaimana kesehatan masyarakat desa bahodopi sebelum adanya tambang. Dan masih bekerja sebagai seorang petani selalu mengalami keluhan kesehatan sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu informan bapak rifaldi bahwa:

” penyakit yang saya derita pada saat itu tekanan darah tinggi akibat banyak pikiran dan saya berobat dirumah dukun dengan cara pengobatannya di buat ramuan dan dipijat

dari mbak dukunya, karena pada saat itu rumah sakit jauh dari desa bahodopi adapun bidan yang tugas dikampung ini jarang menetap di desa di akibatkan sunyinya perkampungan desa bahodopi sehingga banyak seringkali saya berobat selalu di rumah dukun (wawancara 15 november 2022) ”.

Hal ini juga dikemukakan oleh salah satu informan bapak andi bahwa:

“Waktu itu penyakit sakit lutut karna pernah jatuh dari motor jadi itu penyakit yang saya alami kalau sedang mendaki naik kebun, biasa saya berobat dirumah saja kalau rasa sakit sekali, hanya pake daun seray di rebus airnya di pake untuk di lutut (wawancara 23 november 2022)”.

Hal ini serupa yang dikemukakan oleh salah satu informan ibu sulfiani bahwa:

“Penyakit yang saya derita pada saat saya menjadi petani yaitu penyakit mahg dan sakit tulang bagian belakang ,dan saya berobat di rumah hanya dipanggilkan tukang pijat setelah itu hanya minum obat daerah dan air gula (wawancara 27 november 2022)”.

Tabel 3. Jenis Penyakit Pada Saat Bekerja Sebagai Petani

No	Nama	Penyakit di derita	Tempat berobat	Cara menyembuhkan
1	Bapak Rifaldi	Tekanan darah tinggi	Rumah dukun	Dibuatkan ramuandan dipijat oleh mbak dukun
2	Bapak andi	Nyeri tulang i lutut	Rumah	Menggunakan daun seray
3	Ibu sulfiani	Mahg	Rumah	Minum air gula dan ramuan
4	Bapak sham	Tekanan darah tinggi	Rumah dukun	Dibuatkan ramuan dan dipijat

Sumber: data wawancara dan pengamatan dilapangan tahun 2022

Dari hasil wawancara dan tabel di atas masyarakat petani desa bahodopi mengalami penyakit seperti yang dialami oleh bapak rifaldi yang memiliki penyakit tekanan darah tinggi namun bapak rifaldi memilih berobat ke rumah dukun dengan cara dibuatkan ramuan dan dipijat oleh mbak dukun. berbeda dengan bapak andi selama menjadi petani bapak andi mengidap penyakit nyeri tulang lutut namun bapak andi berobat di rumahnya sendiri dengan cara menggunakan daun seray untuk menyembuhkan lututnya.sedangkan ibu sulfiani selama bekerja menjadi seorang petani selalu mengidap penyakit mahg dan selalu berobat dirumahnya saja dengan cara meminum air gula dan ramuan. Hal ini berbeda juga dengan bapak sham yang memiliki penyakit tekanan darah tinggi selama menjadi seorang petani namun memilih berobat di rumah dukun dengan cara di buatkan ramuan dan di pijat.

Dari pengamatan peneliti masyarakat petani mengalami penyakit hipertensi dimana berhubungan dengan beban kerja dan stres kerja. Hal ini dikarenakan stress kerja dan beban kerja pada petani yang tinggi akibat tuntutan pekerjaan dalam produktivitas pertanian dari bercocok tanam, Berdasarkan hasil wawancara di atas keluhan masalah kesehatan yang diderita pada memanen, dan menjual hasil pertanian mengakibatkan sistem cardiorespirasi bekerja lebih tinggi sehingga akan berdampak pada kenaikan tekanan darah. Selain itu masyarakat petani menyembuhkan penyakitnya dirumah dukun dan rumah sendiri dengan cara pengobatan yang masih tradisional.

4. Perumahan

Sebelum masuknya perusahaan pembangunan industri PT IMIP masyarakat bahodopi khususnya desa bahodopi mayoritas bekerja sebagai petani, dan pada saat itu perumahan sebagaian besar yang ada hanyalah rumah yang bahanya terbuat dari papan/ kayu. Perhatikan tabel dibawah ini:

Tabel 4. Rumah Petani Menurut Jenis Atap, Lantai, Dan Dinding Yang Digunakan Oleh Masyarakat Petani Di Desa Bahodopi

No	Nama	Atap rumah	Lantai rumah	Dinding rumah	Plafon rumah
1	Bapak sham	Seng	Semen	Kayu /papan	Tidak ada
2	Bapak rifaldi	Rumbia	Kayu /papan	Kayu /papan	Tenda
3	Bapak andi	Seng	Kayu /papan	Kasbor	Tidak ada
4	Ibu sulfiani	rumbia	Kayu /papan	Kayu/ papan	Tidak ada

Sumber: data wawancara (diolah 2022)

Dari data diatas menjelaskan bahwa kondisi perumahan pada saat itu masih sangat sederhana yaitu seperti rumah dari bapak sham yang menggunakan atap seng, lantai rumahnya menggunakan semen yang dialaskan tikar begitupun dengan dinding rumahnya yang menggunakan kayu walaupun tidak menggunakan plafon rumah. Hal ini sama dengan bapak rifaldi dimana pada saat bekerja sebagai petani memiliki tempat tinggal yang beratapkan rumbia, lantai rumahnya menggunakan kayu sedangkan dinding rumahnya kayu/ papan pula serta tidak memiliki plafon yang menggunakan tenda. Sedangkan bapak andi yang memiliki rumah panggung yang terdiri dari kayu yang memiliki atap seng berlantaikan kayu dan berdindingkan kasbor walaupun tidak memiliki palfon rumah. Seperti halnya ibu sulfiani yang memiliki rumah beratapkan rumbia, sedangkan lantai rumahnya terdiri dari kayu dan dinding rumahnya menggunakan kayu pula dan juga tidak menggunakan plafon rumah.

Hal ini sebagaimna yang diungkapkan oleh bapak sham bahwa:

” pada saat itu saya tidak memiliki rumah, saya tinggal di rumah orang tua saya beserta keluarga kecil saya yang dimana rumah orang tua saya terdiri dari Rumah kayu menggunakan pondasi batu lantainya menggunakan semen di alas tikar jendelanya juga menggunakan kayu atap rumah menggunakan seng dan dinding rumah menggunakan kayu dan memiliki luas 6 meter lebar dan 9 meter panjang (wawancara 18 november 2022)”

Berikut hal ini juga dikemukakan oleh salah satu informan bapak rifaldi bahwa:

“saya tinggal dirumah orang lain yang kebetulan rumahnya sedang tidak digunakan saya dan anak istri saya diizinkan tinggal di situ rumah yang saya tinggali terdiri dari pondasi kayu menggunakan dinding papan dan atapnya menggunakan atap daun rumbia lantainya papan hanya saja beralaskan tikar (wawancara 15 november 2022)”.

Hal ini juga serupa dengan yang dikemukakan oleh salah satu informan bapak andi bahwa:

” Waktu itu saya tinggal dengan orang tua saya karna saya belum punya rumah sendiri luas rumah orang tua saya 5 meter lebar dan 7 meter panjang dan bukan rumah batu tapi Rumah kayu menggunakan pondasi kayu dan plafon tendala ntainya kayu hanya saja di alas menggunakan tikar Jendelanya juga menggunakan kayu atapnya menggunakan seng dan dindingnya menggunakan kasbor (wawancara 23 november 2022)”.

Dan hal ini juga yang dikemukakan oleh salah satu informna ibu sulfiani bahwa:

“rumah yang saya tinggali adalah milik mertua saya yang mempunyai luas sekitar 7 meter lebar dan 9 meter panjang,rumah mertua saya adalah rumah kayu dengan pondasi kayu jendela menggunakan kayu dinding rumahnya menggunakan papan dan atap rumah menggunakan atap seng (wawancara 27 november 2022)”.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa kondisi perumahan pada saat itu belum menggunakan rumah permanen dan bukan milik sendiri melainkan milik orang tua, mertua dan milik orang lain yang digunakan sebagai tempat tinggal pada saat bekerja sebagai petani dikarenakan penghasilan yang tidak mencukupi sehingga para informan belum bisa membangun rumah sendiri.

B. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Beralih Bekerja Di Industri PT IMIP

1. Pendapatan

- 1) Kehidupan mata pencaharian warga masyarakat desa Bahodopi pada waktu itu sebagian besar bercocok tanam. Komoditi padi palawija, sagu dan ubi-ubian, serta tanaman perkebunan, dan hasil pendapatan yang di peroleh tidaklah begitu banyak karna bergantung pada berhasilnya tanaman yang akan dipanen.
- 2) Pada awal mula masuknya perusahaan industri PT IMIP masyarakat petani memilih beralih bekerja menjadi kariawan industri PT IMIP dikarenakan beberapa alasan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu informan bapak andi bahwa:

” Karena selama saya menjadi petani saya menggunakan lahan orang lain untuk saya bertani, tetapi lahan orang yang saya gunakan sudah di jual oleh pemilik lahan, jadi saya beralih bekerja menjadi karyawan PT IMIP sampai sekarang, dan lagian bekerja di industri PTIMIP mempunyai penghasilan menetap. Penghasilan saya dalam sebulan itu 8, 527,634/ bulan dan alhamdulillah itu mencukupi kebutuhan keluarga saya (wawancara 23 november 2022)”.

Sebagaimana juga yang dikemukakan oleh salah satu informan ibu sulfiani bahwa:

“Alasan karena selama menjadi petani pendapatan saya tidak mencukupi kebutuhan keluarga saya sehingga masuklah PT IMIP dan saya memutuskan bekerja di industri PT IMIP di mana pendapatannya jelas setiap bulannya dimana Penghasilan saya 6.130.776/ bulan dan alhamdulillah mencukupi kebutuhan keluarga saya (wawancara 27 november 2022)”.

Hal ini juga dikemukakan oleh salah satu informan bapak sham bahwa:

“karena penghasilan menjadi karyawan PT IMIP lebih tinggi dan pasti dibanding bekerja menjadi petani yang penghasilnya tidak menentu dimana Setelah saya bekerja di PT IMIP setiap bulan itu pendapatan saya 7, 444,846/ bulan alhamdulillah sangat mencukupi kebutuhan keluarga saya (wawancara 18 november 2022)”.

Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh salah satu informan bapak rifaldi bahwa:

“alasan saya tidak lagi bekerja sebagai petani dan memilih bekerja sebagai kariawan industri PT IMIP karena gajinya yang setiap bulan cukup besar yaitu Rp. 7,769,851 sedangkan penghasilan dari bertani tidak menentu (wawancara 15 november 2022)”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan adanya beberapa alasan beralihnya bekerja masyarakat petani ke industri PT IMIP dikarenakan penghasilan pendapatan tergantung dengan hasil panen yang diperoleh, lalu lahan yang digunakan adalah lahan orang lain dimana hasil pendapatan panen yang diperoleh dibagi dua dengan pemilik lahan serta hasil pendapatan bertani dalam sebulan tidak menentu sehingga belum mencukupi kebutuhan keluarga.

Tabel 5. Pendapatan Masyarakat Petani Beralih Bekerja Di Indutri PT IMIP

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan perbulan
1	Bapak andi	Kariawan PT IMIP	RP. 8,527,634
2	Ibu sulfiani	Kariawan PT IMIP	Rp.6,130,776
3	Bapak sham	Kariawan PT IMIP	Rp. 7,444,846
4	Bapak rifaldi	Kariawan PT IMIP	Rp.7,769,851

Sumber: data wawancara dan pengamatan dilapangan 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan bapak andi selama sebulan bekerja di industri PT IMIP Rp.8,527,634. Demikian dengan ibu sulfiani setelah menjadi kariawan PT IMIP mempunyai penghasilan Rp. 6,130,776. Sama halnya dengan bapak sham memiliki pendapatan tetap perbulnaya Rp.7,444,846 begitupun juga dengan bapak rifaldi mempunyai pendapatan Rp. 7,769,851 menjadi kariawan di industri PT IMIP.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan aset penting yang dimiliki oleh setiap orang dalam meningkatkan pengetahuannya dan untuk memudahkan bagi mereka meraih harapan yang lebih baik di masa depan. Sebelum beralih bekerja di industri PT IMIP masyarakat petani desa bahodopi terbilang susah dalam menempuh pendidikan keperguruan tinggi dikarenakan penghasilan pendapatan yang tidak menentu dan biaya hidup yang harus dipenuhi sehingga banyak masyarakat petani tidak mampu mengenyam pendidikan keperguruan tinggi Berikut

Tabel 6. Jenjang Pendidikan Formal Orang Tua

No	Informan	Tamat /tidak SD	Tamat /tidak SMP	Tamat /tidak SMA	Tamat /tidak Perguruan tinggi
1	Bapak andi	Tamat	Tidak	Tidak	Tidak
2	Bapak sham	Tamat	Tamat	Tamat	Tidak
3	Ibu sulfiani	Tamat	Tamat	Tidak	Tidak
4	Bapak rifaldi	Tamat	Tidak	Tidak	Tidak

Sumber: data diolah 2023

Dari tabel di atas pendidikan orang tua dimana 4 nara sumber masih mengenyam pendidikan sekolah dasar, namun 4 diantara mereka yang melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama hanya terdapat 2 orang saja yaitu bapak sham dan ibu sulfiani dan yang mengenyam pendidikan sekolah menengah atas hanya bapak sham saja.

Akan tetapi setelah beralihnyabekerja dari seorang petani menjadi seorang kariwan PT IMIP masyarakat desa bahodopi sudah mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya termaksud dengan menyekolahkan anak anaknya keperguruan tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu informan bapak andi bahwa:

” Setelah saya bekerja di PT IMIP soal biaya anak kami mencukupi, karena ada pendapatan yang menetap, dan anak saya nomor 1 sekarang bisa melanjutkan keerguruan tinggi (wawancara 23 november 2022)”.

Sebagaimana juga dikemukakan oleh salah satu informan bapak sham bahwa:

“Setelah saya bekerja di PT IMIP anak saya yang pertama alhamdulillah sekarang melanjutkan ke Perguruan tinggi walaupun sempat menganggur (wawancara 18 november 2022)”.

Tabel 7. Perbandingan Pendidikan Anak Sebelum Dan Sesudah Bekerja Di Industri PT IMIP

Nama	Pendidikan anak sebelum bekerja di industri PT IMIP					Pendidikan anak setelah bekerja di PT IMIP				
	Tamat			Melanjutkan kuliah		Tamat			Melanjutkan kuliah	
	SD	SMP	SMA	Iy a	Tidak	SD	SMP	SMA	Ya	Tid ak
Pak sham	Tamat	Tamat	Tidak		Tidak	tamat	Tamat	Tamat	ya	
Pak andi	Tamat	Tamat	Tamat		Tidak	Tamat	Tamat	Tamat	Ya	
Pak rifaldi	Tamat	Tamat	Tamat		Tidak	Tamat	Tamat	Tamat	Ya	
Ibu sulfiani	Tamat	Tamat	Tidak		Tidak	Tamat	Tamat	Tamat	Ya	

Sumber: data wawancara (diolah 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan data di atas bisa dilihat bahwa pendidikan anak pak sham sebelum bekerja di industri PT IMIP hanya mengenyam pendidikan SD, SMP sedangkan SMA tidak tamat apalagi untuk melanjutkan keperguruan tinggi, namun setelah bapak sham bekerja sebagai kariawan PT IMIP pendidikan anak sham telah tamat SMA dan melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Sedang kondisi pendidikan anak bapak andi sebelum bekerja di industri PT IMIP mengenyam pendidikan di bangku SD, SMP, SMA sedangkan untuk melanjutkan kuliah tidak dilanjutkan akan tetapi setelah bekerja di industri PT IMIP telah melanjutkan keperguruan tinggi. Sama halnya dengan bapak rifaldi yang sebelum bekerja di industri PT IMIP pendidikan anaknya telah tamat SD, SMP, SMA akan tetapi tidak mampu melanjutkan keperguruan tinggi, namun setelah bekerja di industri PT IMIP pendidikan anak bapak rifaldi telah melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini juga seperti dengan kondisi pendidikan anak ibu sulfiani yang sebelum bekerja di industri PT IMIP pendidikan anak ibu sulfiani hanya tamat SD, SMP sedangkan SMA tidak tamat dan tidak melanjutkan keperguruan tinggi, namun setelah bekerja di industri PT IMIP pendidikan anak ibu sulfiani telah mampu mengenyam pendidikan SMA dan melanjutkan keperguruan tinggi.

Tanggapan pengamat sebelum bekerja di industri PT IMIP tidak mampu mengenyam pendidikan ke perguruan tinggi, hanya mengenyam pendidikan di SD, SMP, sedangkan untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas ada yang mampu dan tidak mampu dikarenakan faktor pendapatan dan kebutuhan hidup. Namun setelah bekerja menjadi kariawan industri PT IMIP masyarakat bahodopi mampu menyekolahkan anak anaknya bahkan keperguruan tinggi.

3. Kesehatan

Kesehatan merupakan harta yang sangat penting bagi manusia. Manusia senantiasa menjaga diri agar selalu sehat secara jasmani maupun rohani. Kehidupan masyarakat yang berubah secara tradisional ke modern secara tidak langsung mengubah cara pandang masyarakat lokal tentang pilihan pengobatan. Dulunya masyarakat dipengaruhi oleh budaya lokal tentang pengobatan yang lebih didominasi oleh pengobatan yang dilakukan oleh dukun. Namun saat ini masyarakat lebih memilih pengobatan secara medis. Hal tersebut berkaitan dengan fasilitas kesehatan yang tersedia di daerah sekitar pertambangan. Perubahan pilihan disebabkan oleh adanya pengaruh dari orang di luar wilayah pertambangan yang sangat memberi kontribusi bagi peningkatan kesehatan secara medis. Oleh sebab itu berbagai fasilitas kesehatan disediakan untuk menjamin masyarakat lokal bisa mendapatkan pelayanan kesehatan yang terbaik. Seperti halnya perusahaan PT IMIP mendirikan beberapa klinik untuk bisa melayani dan keluarga kariawan yang bekerja di perusahaan PT IMIP secara gratis maka dari itu tidak jarang kariawan yang mengalami keluhan kesehatan berobat di klinik atau dirumah sakit yang jaminan kesehatannya ditanggung oleh pihak perusahaan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu informan bapak rifaldi bahwa:

“penyakit yang saya derita sekarang masih sama hanya saja sekarang saya bersyukur karena saya sudah dengan mudah mendapatkan obat medis dan berobat di rumah sakit dimana pihak perusahaan membangun klinik untuk kariawan yang bekerja dan memfasilitasi jaminan kesehatan saya dan keluarga saya tapi terkadang juga saya masih berobat di dukun kalau obat dari rumah sakit saya minum tidak mampan (Wawancara 15 november 2022)”

Hal ini juga sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak andi bahwa:

“yaitu sakit pinggang sama mahg, karena di perusahaan IMIP harus tunggu waktu jam istirahat makan baru bisa makan, dan saya tidak suka makan pagi hanya minum kopi saja jadi saya terkena penyakit mahg dan saya berobat di RS yang perusahaan telah gratiskan untuk karyawan (wawancara 23 november 2022)”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pekerja industri PT IMIP ditanggung biaya kesehatannya beserta keluarganya jadi mereka lebih memilih berobat di klinik dan rumah sakit adapun keluhan yang masih diderita apabila obat dari pihak rumah sakit tidak berpengaruh maka mereka masih tetap menggunakan pengobatan dukun walaupun harus mengeluarkan biaya.

4. Perumahan

Perubahan sosial merupakan realitas yang tidak bisa dihindari oleh suatu masyarakat, termasuk masyarakat yang ada di perdesaan. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, salah satunya yaitu adanya pembangunan perumahan yang berada di lingkungan perdesaan. Sebelum beralihnya bekerja masyarakat petani mempunyai tempat tinggal atau perumahan yang sederhana dimana masih belum menggunakan rumah jenis permanen dan kebanyakan rumah tempat tinggal tersebut bukan milik pribadi melainkan milik orang tua,sewa bahkan milik orang lain akan tetapi dengan beralihnya bekerja dari seorang petani menjadi seorang kariawan PT IMIP yang notabnya mempunyai penghasilan perbulanya yang jauh lebih besar dibanding menjadi seorang petani hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 8. Perumahan Masyarakat Petani Setelah Bekerja Di Industri PT IMIP

Nama	Kepemilikan rumah	Atap	Lantai	Dinding	Plafon
Pak rifaldi	Milik sendiri	Seng	Tebel	Tembok	Gypsum
Pak andi	Milik sendiri	Seng	Tebel	Tembok	Gypsum
Ibu sulfiani	Milik sendiri	Seng	Tebel	Tembok	Tidak ada
Pak sham	Milik orang tua	Seng	Tebel	Tembok	Gypsum

Sumber : data wawancara (diolah 2022)

Dari hasil data diatas bahwa petani yang telah bekerja di industri PT IMIP sudah mampu memiliki rumah sendiri dan memiliki rumah jenis permanen. Sebagaimana bapak rifaldi yang mempunyai rumah permanen yang beratapkan seng, mempunyai lantai menggunakan tebel dan berdindingkan tembok serta menggunakan plafon yang berjenis gypsum. Hal ini juga sama seperti bapak andi yang setelah bekerja sebagai kariawan PT IMIP telah memiliki rumah sendiri yang beratapkan seng, berlantaikan tebel dan berdindingkan tembok serta menggunakan plafon yang berjenis gypsum. Ibu sulfiani yang sebelumnya tidak mempunyai rumah sendiri namun setelah bekerja sebagai kariawan PT IMIP ibu sulfiani telah memiliki rumah sendiri yang berjenis permanen dimana atap rumahnya menggunakan seng, dinding rumahnya menggunakan tembok walaupun belum menggunakan plafon. Sedangkan bapak sham rumah yang bapak sham dan keluarganya tinggal masih milik orang tuanya akan tetapi setelah bapak sham bekerja di industri PT IMIP bapak sham merenovasi rumah orang tuanya menjadi rumah permanen yang dimana atap rumah bapak sham menggunakan seng, lantai menggunakan tebel, sedangkan dinding rumahnya menggunakan tembok dan plafon rumahnya menggunakan plafon berjenis gypsum.

5. Dampak positif negatif

Dampak positif dari adanya pembangunan industri PT IMIP di desa Bhodopi kecamatan Bahodopi terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, yang pada awalnya hanya bekerja sebagai petani kini bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dampak positif dari adanya perusahaan PT IMIP ini bisa kita lihat dari tingkat pendidikan yang tadinya hanya sekolah sampai SMA saja sekarang sudah bisa

melanjutkan sekolah keperguruan tinggi, dari adanya perusahaan tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja di industri PT IMIP.

Sedangkan dampak negatifnya adalah seperti yang dikemukakan oleh salah satu informan bapak andi mengatakan bahwa:

“ sebelumnya desa bahodopi ini aman dan tentram jarang sekali terjadi kekacauan akan tetapi sekarang adanya industri PT IMIP ini banyak terjadi kekacauan bahkan tidak sedikit oarang meninggal akibat cekcok dan banyak sekali terjadi kecelakaan berkendara sehingga hampir setiap hari kita mendengar suara ambluns yang lalu lalang bahkan dengan adanya industri PT IMIP terjadinya pencemaran lingkungan di kawasan lingkaran tambang (wawancara 23 november 2022)”.

Hal ini juga sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu informan ibu sulfiani mengatakan bahwa:

“ adanya pembangun industri PT IMIP ini banyaknya pencurian yang terjadi di desa bahodopi ini dan rawanya terjadi kekacauan serta seringnya terjadi gempa dan banjir (wawancara 27 november 2022)”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dampak negatif akibat adanya pembangunan industri PT IMIP membuat masyarakat setempat merasa tidak aman diakibatkan beberapa faktor yaitu rawanya pencurian, rawanya kecelakaan banjir dan gempa bumi serta pencemaran lingkungan yang mengakibatkan terjadinya dampak kesehatan yang buruk.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, masyarakat petani desa bahodopi setelah hadirnya perusahaan industri PT IMIP merasakan dampak positif yaitu dari adanya pembangunan industri PT IMIP yaitu di antaranya dampak dirasakan yaitu tingkat pendapatan yang memenuhi kebutuhan hidup, tingkat pendidikan yang meningkat, kondisi perumahan yang awalnya semi permanen menjadi permanen dalam artian membaik, dalam hal ini masyarakat petani.

Hal ini seperti yang menurut konsep kesejahteraan Nasikun (1993) dapat dirumuskan beberapa indikator antara yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah: tingkat pendapatan, tingkat pendidikan keluarga tingkat kesehatan keluarga dan kondisi perumahan. Akan tetapi hadirnya industri PT IMIP ini membawa juga dampak negatif bagi lingkungan seperti rawanya kecelakaan banjir dan gempa bumi serta pencemaran lingkungan yang mengakibatkan terjadinya dampak kesehatan yang buruk. Hal ini sama dengan penelitian Arief Budiman (1995). Menguraikan beberapa pendekatan salah satunya yaitu, pendekatan kerusakan lingkungan hidup, Pendekatan ini menekankan pada pentingnya aspek lingkungan hidup sebagai indikator dalam pembangunan. Pendekatan ini berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dan pemerataan yang didapat saat ini, bisa tidak berarti apa-apa bila harus mengorbankan lingkungan hidup. Bagi pendekatan ini kerusakan lingkungan hidup agar berdampak buruk terhadap masyarakat tersebut dimasa depan. Sebab bila kemampuan lingkungan menurun untuk memenuhi kebutuhan manusia menurun, maka hal tersebut akan memiskinkan masyarakat tersebut dimasa depan. Oleh karena itu, pendekatan ini memasukkan kemampuan untuk melakukan pelestarian terhadap lingkungan hidup sebagai faktor penting yang menentukan keberhasilan pembangunan.

Sedangkan menurut abdulsyani, (2007) Sosial ekonomi adalah kondisi kependudukan yang ada tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan lingkungan masyarakat. hal ini sama dengan penelitian yang di lakukan di desa bahodopi kecamatan bahodopi kabupaten morowali, dimana awalnya masyarakatnya bekerja sebagai seorang petani dan beralih mejadi kariawan industri PT IMIP mempunyai tingkat kesehatan yang dimana pengobatannya masih sangat tradisional di banding sebelum

bekerja di industri PT IMIP tingkat pengobatan kesehatan lebih maju, sama halnya dengan pendapatan yang dimana masuknya industri PT IMIP menambah pendapatan yang berdampak pada perbaikan perumahan dan Pendidikan.

Andeska (20017) Industri menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perkembangan dan pembangunan wilayah, yang kemudian menjadi pilihan pemerintah untuk pengembangan wilayah, peningkatan ekonomi dan kesejahteraan penduduk. Secara umum kegiatan industri mampu menjamin keberlangsungan proses pembangunan ekonomi wilayah, sehingga menjadi salah satu keharusan dalam pembangunan dan perkembangan ekonomi. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan pada tanggal 15-27 November 2022. Bahwa hadirnya PT Industrial Morowali Indonesia Park (IMIP) mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali. Tentunya dengan hadirnya industri ini, telah banyak masyarakat dari berbagai penjuru negeri hadir di wilayah bahodopi yang mengakibatkan banyaknya peluang usaha untuk memajukan pertumbuhan pembangunan ekonomi. Hal ini sama dengan penelitian dari Ni'mawati Bakari (2015) bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas, usaha-usaha ekonomi bebas adalah merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian mengenai Dampak Sosial Masyarakat petani yang beralih bekerja pada pembangunan industri PT IMIP di Desa Bahodopi, Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan signifikan dalam kondisi ekonomi, sosial, dan kesejahteraan masyarakat setelah bergabung dengan PT IMIP. Data menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat meningkat secara signifikan setelah beralih bekerja sebagai karyawan PT IMIP, memungkinkan mereka untuk memperbaiki kondisi keuangan keluarga, termasuk menyekolahkan anak-anak mereka ke perguruan tinggi. Selain itu, adanya perusahaan tersebut juga berdampak positif terhadap akses kesehatan masyarakat, di mana pengobatan yang lebih modern dan terjangkau menjadi lebih mudah diakses. Lebih lanjut, peningkatan pendapatan juga memberikan dampak positif terhadap perumahan, di mana masyarakat karyawan PT IMIP mampu membangun atau merenovasi rumah mereka menjadi permanen. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran PT IMIP memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan dan perubahan gaya hidup masyarakat di Desa Bahodopi.

Berdasarkan Hasil penelitian dan kesimpulan di atas menyarankan agar pemerintah daerah setempat, terutama di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, menerapkan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) untuk mencegah konflik dan kerusakan lingkungan akibat operasi perusahaan tambang. Langkah ini penting untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup di wilayah tersebut, dengan memperhatikan aspek masyarakat, kelembagaan, dan regulasi hukum yang terkait. Dengan demikian, lingkungan di Kabupaten Morowali, khususnya di Kecamatan Bahodopi, diharapkan dapat tetap lestari dan terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmidah. (2010). *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Edisi Revisi. Medan: USU Press.
- Ananda, R. (2006). *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Kubu Gadang*. Jurnal Fisip. Universitas Riau.
- Andari, I. (2015). *Dampak Pembangunan Industri terhadap Diversifikasi Mata Pencaharian, Interaksi Sosial, dan Pendidikan pada Masyarakat Pedesaan*. Jurnal Perspektif Sosiologi. Universitas Sumatera Utara.
- Azhari, A. A. (2015). *Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Sosial Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi.
- Desianti, K. R. (2012). *Dampak Pertambangan Pasir Pada Lingkungan Sosial-Ekonomi Masyarakat Di Desa Panca Negara Kecamatan Pabuarang Kabupaten Serang*. Serang: Universitas Sultan Agung Tirtayasa.
- Elsi Kartika S & Advendi S. (2007). *Hukum Dalam Ekonomi. Edisi Revisi II*. Jakarta: Grasindo.
- Fauzi, A. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Jakarta: Gramdia Pustaka Utama.
- Mulyadi S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purba, J. (2002). *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Salim HS. (2007). *Hukum Pertambangan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Selegi, C. (2018). *Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan*. Rez Publica, 4.
- Soemarwoto, O. (2007). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sulton, A. (2011). *Dampak Aktivitas Pertambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Kondisi Kehidupan Masyarakat Desa*. Skripsi. Bogor: Program Saljana ITB.
- Suparmako, M. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Edisi Ke Tiga. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suwardi, W. Z. (2022). *Dampak Industri Nikel Terhadap Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Papanloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng*. Jurnal Mirai Management.